

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pengkajian tentang peran guru PAI dalam mengembangkan pengetahuan kognitif dan metakognitif pada pembelajaran untuk meningkatkan akhlak siswa dan didukung oleh data-data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, maka beberapa kesimpulan dapat penulis paparkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian, peran guru PAI di MTs Negeri 1 dan 2 dalam mengembangkan pengetahuan kognitif peserta didik pada proses pembelajaran KBM di kelas sudah cukup baik dan sesuai dengan ketentuan dan tahapan pelaksanaan kurikulum 2013. Yaitu 1) kegiatan pendahuluan terdiri dari lima aspek meliputi mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis, memberi motivasi, mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan luas

cakupan materi serta kegiatan yang akan dilakukan. 2) kegiatan inti terdiri dari tiga aspek meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. 3) kegiatan Penutup terdiri dari empat aspek meliputi refleksi, memberi umpan balik, kegiatan tindak lanjut dan menginformasikan tentang rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Peran guru PAI dalam mengembangkan pengetahuan kognitif di MTsN 1 dan 2 Tangerang didukung oleh sarana dan prasarana serta program madrasah bidang akademik.

2. Peran guru PAI di MTs Negeri 1 dan 2 dalam mengembangkan pengetahuan metakognitif peserta didik baik pada proses KBM maupun melalui kegiatan pembiasaan belum maksimal. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti guru-guru PAI di kedua madrasah tersebut pada proses pembelajaran lebih menekankan pada pengetahuan kognitif melalui materi hafalan saja tanpa mengarahkan peserta didik untuk mengimplementasikannya pada perilaku sehari-hari. Selain hal tersebut belum maksimalnya pengembangan

pengetahuan metakognitif peserta didik karena kurangnya dukungan sarana dan prasarana serta pengawasan dari pihak madrasah, misalnya pada pelaksanaan pembiasaan shalat duha dan dzuhur berjama'ah masih banyak peserta didik yang terlambat bahkan ada yang tidak mengikutinya dengan alasan lamanya antri dalam berwudhu.

3. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian, siswa di MTsN 1 dan 2 secara umum sudah menunjukkan peningkatan akhlak sebagai implementasi dari pengetahuan kognitif dan metakognitif, walaupun masih banyak ditemukan adanya perilaku yang kurang disiplin dari peserta didik seperti masih ada peserta didik yang berpenampilan tidak rapih, tidak mengikuti kegiatan pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah, makan dan minum sambil berjalan.
4. Peran guru PAI dalam meningkatkan akhlak peserta didik di MTsN 1 dan 2 Kabupaten Tangerang sudah cukup baik. Peran guru PAI dalam meningkatkan akhlak peserta didik melalui keteladanan yang di contohkan oleh guru

PAI. Namun memberikan keteladanan yang baik bukan saja kewajiban dari guru PAI namun seluruh guru yang ada di madrasah tersebut berkewajiban memberikan keteladanan, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan peserta didik masih ada beberapa guru di luar guru PAI memperlihatkan perilaku yang kurang disiplin seperti datang terlambat, berpenampilan tidak rapih dan berkata kasar terhadap peserta didik. Perilaku tersebut memberikan dampak negatif bagi perkembangan akhlak peserta didik karena untuk menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia maka harus dimulai dari gurunya sendiri. Sebagaimana Rasulullah SAW dalam mendidik umatnya lebih sering dengan cara mengajak dan memberi contoh dari pada menyuruh melakukan sesuatu, beliau menjadi sosok teladan bagi umatnya. Sedangkan

B. Saran-saran

1. Hendaknya guru lebih memperhatikan dan lebih meningkatkan mutu pengajaran khususnya mata pelajaran PAI, karena mata pelajaran PAI bukan hanya kewajiban

yang harus ditunaikan di madrasah saja, tetapi merupakan pelajaran yang diharapkan mampu mempengaruhi akhlak dan kepribadian peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam

2. Perlunya peningkatan kualitas program dan pelatihan bagi guru, tidak hanya menyangkut kemampuan dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik, tapi juga peningkatan kualitas kompetensi kepribadian guru. Karena guru merupakan sosok yang di “gugu” dan di “tiru”, oleh karenanya kepribadian guru akan berdampak pada akhlak dan kepribadian peserta didik.
3. Guru, terutama guru PAI dan seluruh elemen madrasah sebaiknya senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik untuk selalu berbuat baik dan menjalankan nilai-nilai dari ajaran islam.
4. Hendaknya peserta didik tidak hanya mengetahui dan memahami materi PAI dalam ranah kognitif saja, tetapi juga ranah metakognitif yang melahirkan akhlak dan kepribadian yang mulia.

5. Melalui pembelajaran PAI diharapkan peserta didik mampu mengimplementasikan ilmu-ilmu agama yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga melalui pembelajaran PAI dapat terlahir generasi yang berakhlakul karimah.